

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019 terdapat virus corona atau yang disebut dengan Covid-19, hal tersebut membawa dampak yang besar bagi negara Indonesia, yang dimana pada tahun 2020 saat masuknya pandemi Covid-19 ke Indonesia, seluruh warga negara Indonesia diharuskan untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara online baik itu di sektor kesehatan, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya, termasuk di STIE Indonesia Banking School (Chaley, Philp, & Mccracken, 2008). Pada tahun 2020 pembelajaran di STIE Indonesia Banking School dilakukan secara *full online/daring*. Pada awal semester ganjil tahun 2022, pembelajaran daring dilakukan dengan tiga cara yaitu *online*, *offline*, dan *hybrid*, dikarenakan keadaan saat ini sudah mulai membaik.

Saat ini metode pembelajaran di STIE Indonesia Banking School belum dilakukan secara *full offline*, tetapi dilakukan secara *hybrid*. Terdapat 6 pertemuan yang dilakukan secara *offline* dari total 16 pertemuan, yaitu di pertemuan 1, 4, 7, 9, 12, dan 15 untuk kelas reguler pagi. Di kelas reguler sore terdapat 4 pertemuan offline yaitu pada pertemuan 1, 7, 9, dan 16, dimana sisa pertemuan tersebut dilakukan secara *online/daring*.

Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi, yaitu seperti *platform* Google Classroom, Edmodo, *Zoom Meeting*, dan lainnya untuk menunjang pembelajaran. Media tersebut merupakan sarana yang digunakan oleh pengajar untuk melakukan proses pembelajaran secara

daring. Dalam penyampaian materi, tugas, dan ujian dapat disampaikan oleh pengajar melalui *platform* tersebut. (Mushfi, 2019)

Menurut Risky dan Riantina (2020), pembelajaran secara daring bisa memenuhi komponen esensial yang efektif dalam pembelajaran yaitu seperti reflektif, interaktif, diskursif, dan adaptif dengan beberapa elemen, dan akan lebih baik lagi bila mengintegrasikannya dengan area pembelajaran agar dapat mengintegrasikan pembelajaran daring dengan lingkungan yang dapat terpenuhi komponen di *digital learning ecosystemnya*, karena pengalaman belajar, fleksibilitas, dan dapat mengakomodasi gaya siswa agar memiliki perasaan yang baik/positif (Risky dan Riantina, 2020).

Tabel 1.1 : IPK Mahasiswa Reguler STIE Indonesia Banking School

Rata - rata IPK Mahasiswa Angkatan 2016 s/d 2019 Tahun Ajaran 2019 s/d 2020		
Akuntansi	Manajemen	Manajemen Keuangan dan Perbankan Syariah
3,49	3,26	3,41

Rata - rata IPK Mahasiswa Angkatan 2016 s/d 2021 Tahun Ajaran 2020/2021		
Akuntansi	Manajemen	Manajemen Keuangan dan Perbankan Syariah
3,44	3,31	3,48

Berdasarkan data IPK mahasiswa S1 Reguler yang dirilis oleh bagian akademik

Selama pandemi covid-19, rata – rata IPK mahasiswa perjurusan tahun ajaran 2019/2020 – 2020/2021 di IBS, terdapat mahasiswa yang mengalami peningkatan, namun terdapat juga mahasiswa yang mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi covid-19. Yang mengalami peningkatan adalah rata – rata IPK mahasiswa jurusan Akuntansi yang pada saat tahun ajaran 2019/2020 adalah sebesar 3,41 kemudian meningkat menjadi 3,44 pada tahun

ajaran 2020/2021, dan rata – rata IPK mahasiswa jurusan Manajemen yang pada tahun ajaran 2019/2020 adalah sebesar 3,26 , kemudian meningkat menjadi 3,31 di tahun ajaran 2020/2021. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring mengalami peningkatan pada penilaian IPK mahasiswa. Perhitungan rata-rata IPK mahasiswa ini dilakukan untuk membandingkan penilaian IPK pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran daring.

Pembelajaran yang dilakukan secara *daring* atau online adalah pembelajaran yang didasarkan dengan menggunakan teknologi, yang bisa dilakukan baik secara jarak jauh ataupun dekat, dengan cara melalui elektronik ke peserta didik. Pembelajaran secara online adalah cara yang efektif untuk proses belajar dimasa pandemi ini dan juga untuk memutuskan tali penyebaran covid-19. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, banyak mahasiswa yang mengeluh karena sistem pembelajaran yang tidak efektif menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah perangkat teknologi yang menjadi problem, yang terpengaruhi oleh dilaksanakannya proses belajar yang terpengaruh oleh belajar mahasiswa (Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. , 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi merupakan suatu dorongan yang melekat pada seseorang untuk melakukan sesuatu demi tujuan yang tercapai. Menurut psikologi motivasi merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang serta dapat membuat sekelompok orang dikarenakan keinginan untuk mencapai suatu tujuan.(www.liputan6.com)

(<https://www.liputan6.com/hot/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali?page=2>)

Motivasi merupakan suatu proses yang dapat membuat orang bergerak agar mengikuti prosedur dan dapat menegakkan sikapnya hingga suatu tujuan dapat tercapai. Orang yang memiliki motivasi cenderung hidupnya terarah dan dapat menahan semua hal negatif pada dirinya demi mencapai suatu tujuan. Pada prosedur belajar, mahasiswa yang mempunyai motivasi maka dia akan konsisten dengan mengerjakan sesuatu yang dapat mencapai tujuannya yaitu contohnya dengan memerhatikan pelajaran yang diberikan oleh dosen seksama, mempelajari ulang serta mencari tahu materi yang sebelumnya telah dijelaskan oleh dosen jika belum memahami materi tersebut dan lain-lain (Susanti, 2019)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa STIE Indonesia Banking School Kemang Jakarta Selatan, motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran di kampus, karena mahasiswa memiliki pemikiran atau sebuah motivasi yang menjadi penyemangat agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Sebagian besar mahasiswa mengatakan motivasi dalam belajar sangat penting terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran, karena jika motivasi yang diberikan oleh mahasiswa kurang, maka efektifitas dalam pembelajaran pun juga akan menurun, maka dari itu motivasi sangat diperlukan dalam peningkatan efektifitas pembelajaran.

Menurut Putrawangsa & Hasanah (2018) bagi pengajar, efektifitas teknologi digital sangat berpengaruh terhadap pemahaman prinsip pada

pembelajaran. Guru/dosen pada situasi seperti ini diharuskan untuk mengetahui teknologi serta dapat penyampaian materi secara jelas pada prosedur pembelajaran tersebut kepada mahasiswa, tetapi dikarenakan sudah berada di rumah masing-masing, dapat terjadi kendala pada akses internet yang menjadi hambatan dalam pembelajaran jarak jauh. Sering sekali mahasiswa tidak paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru/dosen (Made, 2020)

Pemahaman berawal dari sebutan paham yang artinya mengerti. Berarti belajar harus bisa di mengerti mengenai suatu makna, filosofi, dan implikasi, sehingga mahasiswa bisa memahami materi yang diberikan. Memahami tujuan akhir setiap pembelajaran adalah hal yang cukup penting bagi mahasiswa yang ingin belajar (Sarah & Handaru, 2015).

Pemahaman mahasiswa yang rendah pada pembelajaran akan berakibat pada prestasi belajar yang tidak efektif. Begitupun sebaliknya, pemahaman mahasiswa yang tinggi dapat meningkatkan pembelajaran dan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar yang didupakannya. Hal tersebut akan membantu mahasiswa untuk berkembang lebih jauh dan bisa mendapatkan nilai yang memuaskan atau mencapai tujuannya. Diperlukan adanya pemahaman mahasiswa terkait pembelajaran yang dilakukan secara *online* di masa pandemi ini (Sugiharto & Endang, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pemahaman mahasiswa sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Dimana ketika pemahaman yang didapat sudah sepenuhnya yang telah diberikan oleh

dosen, maka mahasiswa dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajarannya. Tetapi, jika pemahaman yang didapat oleh mahasiswa masih terbilang kurang, maka mahasiswa belum bisa meningkatkan metode pembelajarannya. Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran.

Menunda pekerjaan merupakan suatu hal yang umum dilakukan oleh individu khususnya remaja. Menunda memiliki nama yang lebih populer dalam dunia pendidikan yaitu dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi adalah kebiasaan menunda suatu tugas pekerjaan sampai batas akhir pengumpulan tugas atau pekerjaan tersebut. Prokrastinasi merupakan sifat/perilaku yang menunda suatu tugas/pekerjaan, yang seharusnya dikerjakan lebih dahulu, tetapi ditunda-tunda dan membuat pekerjaan menjadi numpuk. Perilaku ini juga dikatakan muncul dikarenakan adanya perasaan/*feeling* yang tidak bahagia ataupun bosan. (Kurniawan, 2017)

Dosen harus mampu memberikan materi serta pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, materi yang diajarkan pun harus dibuat semenarik mungkin agar mahasiswa dapat memahami materi tersebut. Mahasiswa juga harus berusaha untuk terus mengerjakan tugas – tugas serta menyertai pembelajaran yang diberikan oleh dosen (Made, 2020). Metode pembelajaran daring ini masih membuat mahasiswa yang berperilaku prokrastinasi. Yaitu menunda-nunda tugas yang telah diberikan oleh Dosen.

Ferrari & Tice (2000), mengemukakan bahwa prokrastinasi atau menunda-nunda dapat dikaitkan pada kegagalan yaitu dengan ketakutan dan

juga kecemasan. Menunda-nunda dapat dikatakan sebagai hambatan dalam mencapai suatu tujuan dikarena berdampak negatif pada mahasiswa, yaitu bisa menurunkan kualitas pembelajaran, menambah stress dikarenakan tugas yang dibiarkan menumpuk, dan juga menurunkan efektifitas belajar.

Upaya dalam melakukan peningkatan kemampuan akademik mahasiswa, pelaksanaan *e-learning* yaitu dengan menggunakan LMS yakni *Schoology* harus ditelusuri terlebih dahulu dengan kegiatan – kegiatan ilmiah. Walaupun telah mendapatkan beberapa kajian yang sudah diteliti mengenai penerapan model pembelajaran yang dilakukan secara *blended learning* dengan penggunaan *schoology* seperti kajian yang dilaksanakan oleh Ningsih (2018), akan tetapi pada objek dan juga subjek penelitian yang berbeda tingkat signifikansi dan efektifitasnya diharuskan untuk mengkaji secara ulang.

Berdasarkan wawancara dari beberapa mahasiswa STIE Indonesia Banking School, perilaku prokrastinasi sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran, tetapi tidak berpengaruh secara positif melainkan secara negatif. Karena ketika kita menunda – nunda sebuah pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan sebelumnya tetapi belum kita lakukan, maka pekerjaan yang lain pun juga belum bisa dilakukan. Berbeda halnya jika kita mendahulukan pekerjaan atau tugas tugas yang diberikan oleh dosen, maka kita bisa lebih memperdalam materi atau mengerjakan tugas lain yang harus diselesaikan, dan waktu yang digunakan pun juga akan lebih efisien tanpa terbuang percuma. Maka dari itu, perilaku prokrastinasi berpengaruh secara negatif terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan atas penjelasan-penjelasan sebelumnya mengenai pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Peningkatan Efektivitas Metode Pembelajaran Daring berdasarkan Motivasi Belajar, Pemahaman Mahasiswa, dan Perilaku Prokrastinasi”.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan penelitian ini penulis membatasi pembahasan dalam lingkup penelitian, dengan tujuan agar penelitian ini lebih terarah dan hasil yang didapatkan bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada :

1. Variabel independen yang terdapat dalam proposal penelitian ini adalah motivasi belajar, pemahaman mahasiswa, dan perilaku prokrastinasi. Variabel tersebut dipilih menjadi variabel independen karena dapat memberikan dampak yang nyata kepada variabel dependen yaitu metode pembelajaran daring.
2. Variabel Dependen yang ada di dalam proposal penelitian ini adalah metode pembelajaran daring. Variabel tersebut dipilih menjadi variabel dependen karena agar dapat memahami pengaruh dari motivasi belajar, pemahaman mahasiswa, dan perilaku prokrastinasi dalam efektivitas metode pembelajaran *daring* yang dilakukan di STIE Indonesia banking School.
3. Objek yang digunakan dalam proposal penelitian ini merupakan seluruh

mahasiswa aktif STIE Indonesia Banking School yang mengikuti pembelajaran *daring*.

Penelitian ini menggunakan model modifikasi dari jurnal Alfiandy, Evi, Deasy, & Arga (2020); Cahyani A Liastiana, & Larasati (2020); dan Utami M.A.J.P (2020).

1.3 Identifikasi Masalah

STIE Indonesia Banking School tentunya bercita-cita untuk menyiapkan lulusan-lulusan terbaik yang kemudian diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan terbuka di tingkat negara dan daerah agar tidak kalah dengan perguruan tinggi negeri. Namun pada masa pandemi, mahasiswa mengalami perubahan yang cukup drastis dengan pendekatan yang serba online, yaitu mengharuskan mahasiswa belajar dari rumah.

Hal ini mengakibatkan metode pembelajaran harus diubah yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka / full offline tetapi ketika terjadi pandemi covid-19 mahasiswa diharuskan untuk belajar dirumah dan melakukan pembelajaran secara daring. Dengan metode pembelajaran yang berubah dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, serta pemahaman mahasiswa yang didapatkan pun juga akan berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.

Hal ini juga mengakibatkan mahasiswa mungkin cenderung mengalami perilaku prokrastinasi/menunda pekerjaan, dikarenakan pembelajaran yang biasa dilakukan secara langsung harus berpindah menggunakan media

elektronik seperti handphone atau laptop, dengan begitu mahasiswa cenderung lebih sering memegang handphone dari pada harus membaca buku. Peneliti memutuskan untuk melakukan suatu penelitian mengenai metode pembelajaran daring berdasarkan motivasi belajar, pemahaman mahasiswa, dan perilaku prokrastinasi pada mahasiswa aktif STIE Indonesia Banking School.

1.4 Pembatasan Masalah

- a. Motivasi belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah terkait dengan minat keinginan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu seperti mengerjakan tugas, memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar, serta minat dalam menghadiri kelas selama perkuliahan daring.
- b. Pemahaman mahasiswa yang dibahas dalam penelitian ini adalah pemahaman yang didapatkan pada saat pembelajaran secara daring berbeda atau tidak dengan pemahaman yang didapatkan pada saat pembelajaran secara langsung/tatap muka. Apakah pemahaman yang didapatkan mahasiswa melalui pembelajaran secara daring itu lebih mudah ataukah lebih sulit.
- c. Perilaku prokrastinasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah penundaan akademik dibahas sebagai tindakan mengganti tugas atau tanggung jawab dengan minat tinggi dengan tugas dengan minat rendah, baik disengaja maupun tidak, termasuk menunda pekerjaan rumah, keterlambatan penyerahan tugas, kesenjangan waktu antara kinerja yang direncanakan dan aktual, dan penyelesaian aktivitas lain yang lebih menuntut.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan peneliti pada penelitian dibawah ini yaitu sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh positif motivasi belajar terhadap efektivitas metode pembelajaran daring pada mahasiswa STIE Indonesia Banking school?
2. Adakah pengaruh positif pemahaman mahasiswa terhadap efektivitas metode pembelajaran daring pada mahasiswa STIE Indonesia Banking school?
3. Adakah pengaruh negatif perilaku prokrastinasi mahasiswa terhadap efektivitas metode pembelajaran daring pada mahasiswa STIE Indonesia Banking school?

1.6 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yang akan dicapai, karena dengan adanya tujuan maka dalam pelaksanaan penelitian ini akan lebih terarah. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap efektivitas metode pembelajaran *daring* pada mahasiswa STIE Indonesia Banking school
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap efektivitas metode pembelajaran *daring* pada mahasiswa STIE Indonesia

Banking school

3. Menguji dan menganalisis pengaruh perilaku prokrastinasi mahasiswa terhadap efektivitas metode pembelajaran *daring* pada mahasiswa STIE Indonesia Banking school.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan dapat menjadi sarana untuk mempertajam kemampuan pengamatan, memperluas wawasan pemikiran, dan juga dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis di perguruan tinggi, serta penganalisaan penulis terkait pengaruh motivasi belajar, pemahaman mahasiswa, dan perilaku prokrastinasi terhadap efektivitas metode pembelajarann daring selama pandemic covid-19.

2. Manfaat bagi akademisi

Pada hasil dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi akademisi untuk menambahkan pemahaman yaitu mengenai efektivitas metode pembelajaran daring secara online dan faktor – faktor yang mempengaruhinya seperti motivasi belajar, pemahaman, dan perilaku prokrastinasi. Penelitian ini dapat menjadi media, dan literatur tambahan sebagai acuan agar dapat menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang terbaik atau hasil yang lebih akurat dalam pembahasan metode penelitian secara daring.

3. Manfaat bagi manajemen STIE Indonesia Banking School

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan sistem pembelajaran di STIE IBS serta dapat mengembangkan dan mengevaluasi terkait metode pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19.

1.8 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan adalah tahapan proses pada penulisan penelitian ini yang dimaksudkan untuk memudahkan penyusunan penelitian, sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan suatu pembahasan yang dijelaskan secara umum tentang objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil kajian kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yang dijelaskan secara ringkas, jelas, dan padat. Yaitu seperti penelitian terdahulu, manajemen sumber daya manusia, uraian mengenai landasan teori perilaku organisasi, disiplin kerja, dan budaya organisasi yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, ruang lingkup penelitian, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai pendekatan, metode, serta teknik

yang dilakukan untuk menganalisis dan mengumpulkan data agar dapat menjawab dan menjelaskan masalah penelitian, populasi, sample, teknik analisis data, pengumpulan data serta uji validitas dan reliabilitas.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini yaitu diawali dengan menjelaskan tentang objek penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penulisan yang menyajikan kesimpulan terkait dengan apa yang telah didapatkan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

